

Pemberdayaan Masyarakat pada UMKM Kopi Balerante Melalui Pelatihan Manajemen Sumberdaya Manusia

Rini Raharti¹, Meila Putri Aisyah Idris², Deni Kunta Mahendra³, Aditya Kurniawan⁴

^{1,2,3,4} Prodi. Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Janabadra, Yogyakarta

E-mail: riniraharti@janabadra.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah salah satu rangkaian Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Janabadra Yogyakarta yang diselenggarakan di Desa Balerante, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten yang merupakan program hibah dari Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) DIKTI. Tujuan pelatihan adalah membantu mitra terkait dengan manajemen sumberdaya manusia pada UMKM kopi Balerante. Metode yang dilakukan adalah focus group discussion (FGD) antara tim PKM dengan peserta pelatihan. Peserta secara aktif menyampaikan permasalahan-permasalahan kepada narasumber, kemudian narasumber dan tim pengabdian memberikan beberapa solusi atas pertanyaan peserta, antara lain dengan memberikan penyesuaian sistem upah karyawan dan menambah tenaga kerja yang bekerja pada UMKM kopi tersebut. Karena selama ini sistem penggajian kurang diperhatikan sehingga beberapa karyawan lebih memilih bekerja ke sektor lain. Harapan ke depan dengan adanya kegiatan ini manajemen sumberdaya manusia UMKM kopi lebih baik sehingga produk kopi Desa Balerante mampu menjadi produk unggulan desa yang mampu mendukung juga sektor pariwisata di Desa Balerante sekaligus mampu menjadi ikon kawasan wisata Desa Balerante yaitu Taman Ledok Balerante dan Kali Talang sekaligus memberikan kontribusi Pendapatan Asli Desa ke Desa Balerante.

Kata kunci : manajemen SDM, pemberdayaan masyarakat, UMKM

ABSTRACT

This community empowerment activity is one of a series of PKM at Janabadra University Yogyakarta which was held in Balerante Village, Kemalang District, Klaten Regency which is a grant program from the DRTPM DIKTI. The purpose of the training is to help partners related to human resource management at MSMEs in Balerante coffee. The method used is focus group discussion (FGD) between the PKM team and the training participants. Participants actively conveyed problems to resource persons, then resource persons and the service team provided several solutions to participant questions, including by adjusting the employee wage system and adding more workers to the coffee MSMEs. Because so far the payroll system has not been paid attention to so that some employees prefer to work in other sectors. It is hoped that in the future, with this activity, the management of MSME coffee human resources will be better so that the coffee products of Balerante Village are able to become a superior village product that is able to support the tourism sector in Balerante Village as well as being able to become an icon of the Balerante Village tourist area, namely Ledok Balerante Park and Talang River while providing contribution of Village Original Income to Balerante Village.

Keywords : community empowerment, human resources management, MSMEs

1. PENDAHULUAN

Desa adalah kelompok rumah di luar kota yang merupakan satu kesatuan, sedangkan di dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia [1] [2].

Berkaitan dengan dua definisi desa tersebut diatas maka desa saat ini mempunyai kewenangan yang lebih kuat dalam mengurus dirinya sendirinya baik secara kewilayahan dan penghuninya/masyarakat desa, terutama dalam bidang perekonomian khususnya pengembangan potensi ekonomi desa berdasarkan tipologi desa masing-masing [3] [4].

Sedangkan berdasarkan kriteria Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa (KTP2D), tipologi desa dibagi ke dalam enam tipologi berdasarkan kegiatan ekonominya, yaitu desa industri, desa pertanian tanaman pangan, desa perkebunan, desa perikanan, desa pariwisata atau jasa dan desa peternakan [5].

Berpijak dari kajian tersebut diatas maka Desa Balerante Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten, dalam Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa/RPJM Desa Tahun 2020-2025 telah menyusun serangkaian perencanaan program yang kemudian dipecah dalam perencanaan kegiatan tahunan yaitu Rencana Kerja Pembangunan Desa / RKPDesa, salah satunya adalah perencanaan program pembangunan desa yaitu

peningkatan perekonomian masyarakat desa [6] melalui sektor perkebunan kopi sampai dengan industri pengolahan kopi berbasis UMKM menjadi produk unggulan desa [7].



Gambar 1. Diskusi dengan petani kopi di lahan kopi milik anggota kelompok tani Bumi Handayani Desa Balerante

Saat ini sudah terbentuk juga kelompok petani kopi yaitu Bumi Handayani yang juga berbasis UMKM sektor olahan produk pangan, karena para petani tidak hanya menanam kopi saja namun juga sudah mengolah menjadi beberapa varian kopi bubuk dengan peralatan yang sederhana dan terbatas mulai dari proses pengeringan, pengolahan dengan pemanasan sampai dengan pengemasan. Jumlah anggota kelompok tani Bumi Handayani sejumlah 32 orang tersebar di semua wilayah padukuhan Desa Balerante dengan model penanaman kopi masih sederhana tanpa teknik yang benar-benar tepat namun dapat menghasilkan produk kopi dengan kualitas cukup bagus namun secara kuantitas belum optimal dengan hasil rata-rata sekali panen sekitar 2 kwintal, hal tersebut selain dipengaruhi oleh metode penanaman dan perawatan tanaman yang belum optimal, saat ini juga sering timbul gangguan hama diduga dari serangga atau jamur yang

menyebabkan puluhan tanaman kopi mati layu, namun belum ada penelitian lebih lanjut maupun penyebab utama yang akurat karena terbatasnya pengetahuan petani tentang perawatan, analisa serangan hama dan penanganan hama (informasi ini adalah hasil wawancara dengan 12 anggota, ketua kelompok tani Bumi Handayani dan Perangkat Desa Balerante serta survey di lapangan) hal tersebut yang saat ini menjadi sebuah kendala yang perlu mendapatkan solusi yang tepat.



Gambar 2. Sosialisasi Tim PKM dengan Pihak Desa dan Petani Kopi

Upaya pengembangan produk kopi baik secara kuantitas dan kualitas produk sebenarnya sudah masuk kedalam program pembangunan desa melalui RPJMDesa yang kemudian diikuti dengan rangkaian selanjutnya yaitu memasukkan program kedalam Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDesa) namun dalam kondisi pandemi Covid 19 saat ini kondisi ideal tersebut tidak dicapai dikarenakan sebagian besar anggaran di APBDesa digunakan untuk penanggulangan dampak pandemi Covid 19 [8] seperti untuk Bantuan Langsung Tunai / BLT, pengadaan fasilitas proses, kegiatan penyuluhan dan program pendukung lainnya, sehingga upaya Pemerintah Desa untuk melakukan pendam

pingan dan memberikan dukungan teknis serta pendanaan untuk pengembangan produk kopi tidak dapat terlaksana sejak tahun 2020 dengan kondisi demikian Pemerintah Desa Balerante membuka diri untuk kerjasama maupun kemitraan dengan semua pihak yang peduli untuk dapat bersama-sama mengembangkan produk kopi melalui serangkaian pendampingan, dukungan teknis dan pendanaan kepada para petani kopi yang telah membentuk kelompok bernama Bumi Handayani yang bergerak dalam usaha kopi mulai dari menanam sampai dengan mengolah kopi. Hal ini dikarenakan kualitas manajemen sumberdaya manusia pada kelompok tani kurang dikelola secara optimal dan sulitnya mencari karyawan di UMKM kopi Balerante.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan manajemen sumberdaya manusia pada UMKM kopi Balerante dilaksanakan oleh tim PKM (Program Kemitraan Masyarakat) Universitas Janabadra Yogyakarta yang merupakan program hibah dengan menggunakan dana dari Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) DIKTI. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia UMKM kopi Balerante sehingga dapat mendorong keberlangsungan usaha [9].



Gambar 3. Metode Pelaksanaan PKM Desa Balerante

Adapun tahapan kegiatan PKM adalah:

- Pelaksanaan program, pengembangan dan peningkatan nilai produk kopi desa menjadi produk unggulan desa
- Penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang meliputi program fisik dan non fisik
- Pelatihan-pelatihan antara lain pelatihan budidaya kopi, pelatihan manajemen keuangan dan pelatihan manajemen SDM.
- Penutupan program, yang meliputi monitoring dan evaluasi kegiatan dan sarasehan.

Sedangkan tahap-tahap pelatihan manajemen SDM meliputi:

- Pendahuluan, pada tahapan ini tim menyampaikan deskripsi secara umum terkait kegiatan PKM di Desa Balerante
- Pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber bersama tim PKM terkait dengan manajemen sumberdaya manusia.
- Diskusi dan tanya jawab, peserta pelatihan mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan kemudian narasumber diberi tanggapan. Dalam sesi ini

banyak hal yang diajukan oleh peserta terkait permasalahan yang dialami mitra. Mulai dari rekrutmen tenaga kerja di UMKM kopi hingga masalah penggajian yang terkadang belum sesuai yang diharapkan sehingga sulit untuk mencari karyawan tetap. Dalam kegiatan ini tim PKM melibatkan mahasiswa sebagai bentuk kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan manajemen sumber daya manusia dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD), sehingga peserta pelatihan bisa interaktif mengikuti kegiatan dengan baik. Peserta pelatihan tidak hanya terbatas dari masyarakat desa Balerante, namun demikian ada beberapa perwakilan dari desa sekitarnya Balerante. Hal ini dikarenakan perlunya pemahaman masyarakat akan manajemen sumberdaya manusia, utamanya dalam mengelola usaha kopi.



Gambar 4. Pelatihan Manajemen SDM pada UMKM Kopi Balerante

Dalam acara FGD, tim menanyakan kepada mitra/peserta pelatihan terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi ketika mengelola usaha kopi. Peserta menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi seperti pengelola UMKM kopi tidak dapat bekerja secara optimal karena ada kegiatan lain dan

sulitnya mencari karyawan tetap. Kemudian tim PKM dan narasumber memberikan solusi atas pertanyaan peserta pelatihan. Solusi yang diberikan tim antara lain dengan memberikan penyesuaian sistem upah karyawan dan menambah tenaga kerja yang bekerja pada UMKM kopi tersebut. Karena selama ini sistem penggajian kurang diperhatikan sehingga beberapa karyawan lebih memilih bekerja ke sektor lain.



Gambar 5. Taman Wisata Ledok Sari Balerante

Harapan ke depan dengan adanya kegiatan ini manajemen sumberdaya manusia UMKM kopi lebih baik sehingga produk kopi Desa Balerante mampu menjadi produk unggulan desa yang mampu mendukung juga sektor pariwisata di Desa Balerante sekaligus mampu menjadi ikon kawasan wisata Desa Balerante yaitu Taman Ledok Balerante dan Kali Talang sekaligus memberikan kontribusi Pendapatan Asli Desa ke Desa Balerante. Taman wisata ke depan sebagai salah satu tempat pemasaran produk olahan kopi baik untuk oleh-oleh ataupun langsung dinikmati di Cafe yang ada di Ledok Desa Balerante.

3. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dengan adanya program pelatihan manajemen sumberdaya manusia di desa Balerante, dapat memberikan manfaat khususnya pada UMKM kopi Balerante dan masyarakat sekitar. Pengelola UMKM kopi memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait dengan manajemen sumberdaya manusia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pelatihan manajemen sumberdaya manusia diikuti oleh peserta UMKM kopi Balerante dan masyarakat sekitar dengan metode *focus group discussion* (FGD).
- b. Narasumber dari tim PKM memberikan materi kemudian peserta menyampaikan permasalahan - permasalahan yang dihadapi terkait pengelolaan SDM kopi Balerante dan masalah penggajian. Kemudian narasumber memberikan solusinya dengan perlunya meningkatkan tata kelola SDM sistem rekrutmen dengan gaji yang sesuai.
- c. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa sebagai bentuk kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) melalui Pendanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2022, Pemerintah Desa Balerante, Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten, BUMDesa Balerante, Kelom

pok Tani Kopi Bumi Handayani Desa Balerante dan UMKM Desa Balerante.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat J. Ilm. Ilmu Pemerintah.*, vol. 6, no. 1, pp. 135–143, 2020.
- [2] R. Raharti, Burhanudin, Kartinah, and B. Jebarus, "Economic Analysis of Urban Land Use in Yogyakarta City," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 1030, no. 1, p. 012012, 2022, doi: 10.1088/1755-1315/1030/1/012012.
- [3] N. Setya Yunas, "Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur," *Matra Pembaruan*, vol. 3, no. 1, pp. 37–46, 2019, doi: 10.21787/mp.3.1.2019.37-46.
- [4] R. Raharti, H. Sarnowo, M. Nur, I. Anggraini, and D. Desa, "KEBUDAYAAN MELALUI WISATA EDUKASI BUDAYA Pokdarwis Budaya Segia kemudian tradisi budaya juga masih berjalan tersebut kemudian Pemerintah Desa Mlese berinisiatif untuk membangun sebuah kawasan terpadu sebagai budaya dengan membangun Taman Seni Budaya denga," vol. 5, no. 8, pp. 876–881, 2022.
- [5] S. Harning Pambudi and P. Setyono, "Strategi PENGEMBANGAN AGROWISATA: STUDI KASUS DI DESA WISATA KALIGONO (DEWI KANO), KECAMATAN KALIGESING, KABUPATEN PURWOREJO," *Anal. Kebijak. Pertan.*, vol. 16, no. 2, pp. 159–177, 2018, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v16n2.2018.159-177>
- [6] D. Sunyoto, R. Raharti, F. Ekonomi, and U. Janabadra, "Kualitas strategi bersaing guna meningkatkan kinerja perusahaan pada ukm dan koperasi gerabah kasongan bantul," *Ef. J. Bisnis dan Ekon.*, vol. 5, no. 2, pp. 160–173, 2014, [Online]. Available: http://jurnalefektif.janabadra.ac.id/wp-content/uploads/2015/11/EFEKTIF-DES-2014_4.pdf
- [7] A. R. Ari, F. Fatmawati, and R. Raharti, "Micro, Small and Medium Enterprise Development Strategy (Msme) Based on Creative Economy in Panggungharjo Village, Yogyakarta," *Pros. Fak. Ekon. Dan Bisnis Univ. Dharmawangsa*, vol. 1, no. 1, pp. 38–45, 2022, doi: 10.46576/prosfeb.v1i1.35.
- [8] A. B. P. Patriot Valentino Rindorindo, Michael S. Mantiri, "Pengelolaan Dana Desa Dalam Menghadapi Dampak Covid-19 di Desa Motoling Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan," *J. Governace*, vol. 1, no. 1, p. 2021, 2021.
- [9] R. Utamy, S. Ahmad, and S. Eddy, "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia," *J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 225–236, 2020, doi: 10.37985/jer.v1i3.26.